

## Penguatan kapasitas masyarakat dalam membuat produk olahan jeruk menuju desa agroindustri

Sudarmiati<sup>1</sup>, Rayie Tariaranie Wiguna<sup>2</sup>, Adelia Shabrina Prameka<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang

email: [sudarmiati.fe@um.ac.id](mailto:sudarmiati.fe@um.ac.id)

### Abstract

*Dau District is one of the sub-districts in Malang Regency, East Java which is famous for its citrus picking agro-tourism. However, not all villages in Dau sub-district have orange gardens because orange gardens are only owned by certain villages. So far, the abundant number of oranges is only sold in the form of citrus fruits and orange picking tours, so the selling value of citrus fruits is still not maximized. Sumbersekar village is one of the villages in Dau sub-district, but this village does not have many citrus orchards. For this reason, the people of Sumbersekar village can take advantage of the opportunity to become industrial entrepreneurs by making processed citrus products. The purpose of this service activity is to provide skills training to make citrus processed foods in order to create new entrepreneurs in Sumbersekar village. The target of the activity is PKK members who have a great desire to become new entrepreneurs in the production of processed oranges. The results of the activity showed an increase in community capacity in reading business opportunities by 61%, establishing new businesses by 78% and making citrus processed foods as a business by 76%.*

**Keywords:** *community capacity, citrus processed foods*

### Abstrak

*Kecamatan Dau adalah salah satu kecamatan di kabupaten Malang Jawa Timur yang terkenal dengan agrowisata petik jeruk. Namun demikian tidak semua desa di kecamatan Dau memiliki kebun jeruk sebab kebun jeruk hanya dimiliki oleh beberapa desa tertentu saja. Selama ini jumlah jeruk yang melimpah hanya dijual dalam bentuk buah jeruk dan wisata petik jeruk saja, sehingga nilai jual buah jeruk masih belum maksimal. Desa Sumbersekar adalah salah satu desa di kecamatan Dau, namun desa ini tidak banyak memiliki kebun jeruk. Untuk itu masyarakat desa Sumbersekar dapat memanfaatkan peluang menjadi wirausaha industri dengan membuat produk olahan jeruk. Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah untuk memberikan pelatihan ketrampilan membuat makanan olahan jeruk dalam rangka menciptakan wirausaha baru di desa Sumbersekar. Sasaran kegiatan adalah anggota PKK yang memiliki kemauan besar untuk menjadi wirausaha baru produksi olahan jeruk. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kapasitas masyarakat dalam membaca peluang bisnis sebesar 61%, mendirikan usaha baru sebesar 78% dan membuat makanan olahan jeruk sebagai usaha sebesar 76%.*

**Kata kunci:** *kapasitas masyarakat, makanan olahan jeruk.*

### PENDAHULUAN

Kecamatan Dau merupakan salah satu dari 33 Kecamatan di Kabupaten Malang yang jaraknya ± 30 km sebelah Barat Ibu kota Kabupaten Malang. Secara

administratif Wilayah Kecamatan Dau terdiri dari 10 desa yaitu Sumbersekar, Mulyoagung, Landungsari, Kalisongo, Karangwidoro, Tegalweru, Gadingkulon, Selorejo, Petungsewu dan Kucur. Dengan

demikian desa Sumbersekar adalah salah satu desa dari sepuluh desa yang berada di Kecamatan Dau Kabupaten Malang Provinsi Jawa Timur.

Konon Desa Sumbersekar merupakan cikal bakal dari Kecamatan Dau, karena di jaman kolonial dulu kantor kecamatan/ Ounderan (dalam bahasa Belanda) berada di dusun Dau atau Krajan. Nama Sumbersekar didasarkan pada banyaknya sumber air bening yang ada di wilayah Desa Tlekung Kota Batu yang dimanfaatkan oleh warga Desa Sumbersekar. Desa ini memiliki 4 dusun antara lain Semanding, Krajan, Banjartengah dan Precet. Manajemen desa Sumbersekar dipimpin oleh seorang kepala desa, bernama Bapak Hasan Asyari. Jumlah penduduk desa Sumbersekar sebanyak 9.779 jiwa, yang tersebar di 30 RT dan 6 RW. Mata pencaharian warga Sumbersekar rata-rata adalah sebagai petani, peternak, dan perkebunan. Namun demikian seiring dengan berjalannya waktu beberapa diantara mereka banyak yang bergeser menjadi pertukangan, perdagangan, industri rumah tangga maupun kerajinan-kerajinan seperti anyaman tas, kajinan keramik dan beberapa usaha kuliner. Walaupun desa Sumbersekar bukan penghasil utama buah jeruk, namun tetangga desa Sumbersekar yang berada di wilayah kecamatan Dau dikenal sebagai pusat penghasil jeruk dan bahkan menjadi agrowisata petik jeruk.

Jumlah jeruk yang melimpah di kecamatan Dau selama ini hanya dijual langsung dalam bentuk buah jeruk dan dikemas dalam wisata petik buah jeruk. Sehingga nilai jual buah jeruk masih belum maksimal. Nilai buah jeruk akan lebih bermakna jika didampingi dengan industri hasil olahan jeruk. Dengan demikian ada nilai tambah dari wisata petik buah jeruk (agrowisata) menjadi industri makanan berbahan buah jeruk (agroindustri). Hal ini sesuai hasil penelitian Zaenuri, dkk (2018) dan

Lastriyanto, dkk (2019) menunjukkan bahwa agrowisata yang berdampingan dengan agroindustri mampu meningkatkan pendapatan masyarakat. Sedangkan hasil penelitian Gao et al. (2014) dan Schilling, et al. (2009) menunjukkan bahwa tidak semua daerah dapat ditanami buah jeruk karena banyak dipengaruhi oleh faktor landscape dan iklim setempat.

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mencetak wirausaha baru melalui pemberian ketrampilan mengolah berbagai makanan oleh-oleh berbahan jeruk seperti permen jeruk, permen tanghulu, minuman sari jeruk dan sirup jeruk. Dengan berbekal ketrampilan tersebut diharapkan masyarakat kecamatan Dau khususnya desa Sumbersekar dapat tergerak hatinya untuk menjadi wirausaha baru yang menjual oleh-oleh hasil olahan jeruk. Dalam melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, tim dari Universitas Negeri Malang akan dibantu oleh nara sumber yang memiliki keahlian memasak makanan oleh-oleh. Dengan munculnya wirausaha baru industri olahan jeruk tersebut diharapkan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat terutama bagi desa-desa yang jumlah wirausahanya masih sedikit seperti desa Sumbersekar ini.

Berdasarkan analisis situasi di atas, maka dapat dideskripsikan permasalahan utama yang dihadapi masyarakat desa Sumbersekar kecamatan Dau adalah sebagai berikut:

- 1) Rendahnya pengetahuan masyarakat tentang cara mendirikan usaha baru. Semua peserta ingin menjadi wirausaha sukses namun belum mengetahui bagaimana caranya.
- 2) Rendahnya ketrampilan masyarakat dalam membaca peluang bisnis. Beberapa desa di kecamatan Dau menghasilkan jeruk berlimbah dari perkebunan dan menjadikan desanya menjadi agrowisata yang mendorong kehadiran wisatawan.

3) Rendahnya ketrampilan masyarakat membuat produk olahan dari bahan buah jeruk sebagai industri. Melimpahnya buah jeruk yang dijual murah dan belum dimanfaatkan sebagai bahan olahan jeruk untuk meningkatkan nilai tambah (*value*)

Potensi masyarakat yang menunjang terbentuknya wirausaha baru adalah industri makanan oleh-oleh berbahan jeruk. Desa Sumbersekar memiliki lokasi yang strategis yaitu di pusat kota kecamatan Dau dekat dengan jalur wisata ke kota Batu. Masyarakatnya cukup cerdas terbukti tingkat pendidikan masyarakat rata-rata SMP hingga SMA dan sebagian kecil perguruan tinggi. Mata pencaharian masyarakat Sumbersekar banyak di sektor perdagangan dan sebagian kecil di sektor pertanian dan peternakan. Melihat potensi masyarakat Sumbersekar tersebut, sangat menunjang untuk mengembangkan wirausaha baru pada sektor industri olahan jeruk seperti permen jeruk, permeng tanghulu, aneka minuman rasa jeruk, sirup jeruk dan berbagai makanan lain berbahan jeruk.

Pendapatan masyarakat yang tidak merata karena perbedaan potensi desa. Kecamatan Dau terdiri dari 10 desa yang masing-masing memiliki pendapatan yang tidak merata karena perbedaan potensi desa. Beberapa desa di kecamatan Dau memiliki potensi menghasilkan buah jeruk, seperti desa Selorejo, Gadingkulon, dan Petungsewu. Tetapi 7 desa lainnya

tidak memiliki kebun jeruk sebab adanya perbedaan kondisi tanah dan budaya masyarakat setempat. Berikut adalah jumlah Dasa Wisma, RT, RW pada setiap dukuh di desa Sumbersekar.

**Tabel 1. Jumlah Dasa wisma, RT, RT di desa Sumbersekar**

No.	Dukuh	Jumlah RW	Jumlah RT	Jumlah Dawis
1.	Semanding	2	10	37
2.	Krajan	2	12	43
3.	Banjartengah	1	6	26
4.	Precet	1	2	8
	<b>Jumlah</b>	6	36	114

## METODE PENGABDIAN

Sasaran kegiatan pengabdian ini adalah anggota PKK desa Sumbersekar yang memiliki kemauan yang kuat untuk membuka usaha atau yang telah memiliki usaha. Kemauan yang kuat untuk membuka usaha adalah modal utama untuk sukses dalam mengelola bisnis. Berdasarkan hasil seleksi peserta pelatihan membuat makanan olahan jeruk ini diperoleh 25 orang. Mereka dibentuk 5 kelompok dengan anggota masing-masing 5 orang. Bahan dan alat untuk memasak telah disediakan oleh tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat dari Universitas Negeri Malang bekerjasama dengan Pengurus PKK Desa Sumbersekar. Selanjutnya metode yang digunakan untuk memecahkan permasalahan desa Sumbersekar disajikan dalam tabel berikut ini.

**Tabel 2. Metode Pemecahan Masalah**

No	Permasalahan	Metode dan Pendekatan	Solusi yang dilakukan	Peran Mitra	Hasil yang Diharapkan
1	Rendahnya pengetahuan tentang cara memulai usaha	Diskusi	Pelatihan tentang cara mendirikan usaha baru	Mengundang peserta dan menyediakan tempat pelatihan	Peserta memiliki ketrampilan mendirikan usaha baru
2	Rendahnya ketrampilan membaca peluang bisnis	Pelatihan ketrampilan	Pelatihan ketrampilan membaca peluang bisnis	Mengundang peserta dan menyediakan tempat pelatihan	Peserta memiliki ketrampilan membaca peluang bisnis
3	Meningkatkan value buah jeruk	Pelatihan ketrampilan	Pelatihan ketrampilan	Mengundang peserta dan	Peserta memiliki ketrampilan

No	Permasalahan	Metode dan Pendekatan	Solusi yang dilakukan	Peran Mitra	Hasil yang Diharapkan
	yang melimpah di kecamatan Dau		mengolah makanan berbahan jeruk	menyediakan tempat pelatihan	membuat makanan olahan jeruk untuk meningkatkan value

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pelatihan dilaksanakan pada 19 September 2021 dan bertempat di balai desa Sumber sekar Kecamatan Dau Kabupaten Malang. Jumlah peserta adalah 25 orang yang telah lulus seleksi sebagai peserta pelatihan. Teknik penentuan peserta adalah purposive sampling. Kriteria peserta adalah anggota PKK Desa Sumbersekar yang memiliki kemauan kuat untuk menjadi wirausaha. Materi pelatihan meliputi strategi membuka usaha baru, ketrampilan menganalisis peluang usaha, dan ketrampilan membuat produk olahan jeruk. Sebelum dilaksanakan pelatihan, peserta diberikan pre test dan setelah mengikuti pelatihan peserta diberikan post test untuk mengukur keberhasilan kegiatan pelatihan. Kisi-kisi test yang diberikan kepada peserta sebelum dan setelah mengikuti pelatihan dijabarkan secara rinci pada Tabel 3.

Kegiatan pengabdian ini diikuti oleh 25 orang peserta dari anggota PKK desa Sumbersekar yang memenuhi persyaratan yaitu memiliki kemauan yang kuat menjadi wirausaha agroindustri. Oleh karena pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan pada masa pandemi, maka jumlah peserta dibatasi dengan tetap melaksanakan protokol kesehatan. Adapun beberapa jenis produk yang dihasilkan dari kegiatan pelatihan tersebut diantaranya adalah permen jeruk, permen tanghulu, minuman sari jeruk, sirup jeruk, dan puding jeruk. Foto kegiatan masyarakat desa Sumbersekar dalam mengikuti pelatihan dapat dilihat pada Gambar 1.

Tabel 3. Kisi-kisi pre test dan post test

No	Fokus masalah	Indikator
1	Rendahnya pengetahuan masyarakat tentang cara mendirikan usaha baru	1. Apakah Ibu ingin memperoleh tambahan pendapatan melalui wirausaha? 2. Bagaimana cara memulai usaha agar sukses?
2	Rendahnya ketrampilan membaca peluang bisnis	3. Peluang bisnis apa yang akan Ibu dirikan? 4. Siapa segmen pasar target usaha Ibu?
3.	Rendahnya ketrampilan membuat makanan olahan berbahan jeruk	5. Apakah Ibu sudah dapat membuat makanan olahan jeruk? 6. Apakah makanan olahan jeruk dapat menjadi produk usaha Ibu?

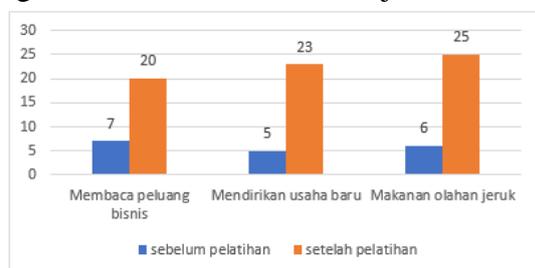


Gambar 1. Aktivitas Pelatihan Membuat Produk Olahan Jeruk

### Evaluasi Kegiatan

Berdasarkan kuesioner yang dibagikan kepada peserta sebelum pelatihan, maka dapat diketahui bahwa jumlah peserta yang memahami cara membaca peluang bisnis sebanyak 7 orang. Sedangkan peserta yang dapat menjelaskan cara memulai usaha baru sebanyak 5 orang, dan peserta

yang dapat membuat makanan olahan jeruk sebagai usaha sebanyak 6 orang. Sementara itu berdasarkan hasil penyebaran kuesioner kepada peserta setelah mengikuti pelatihan, dapat diketahui bahwa jumlah peserta yang memahami cara membaca peluang bisnis sebanyak 20 orang. Sedangkan peserta yang dapat menjelaskan cara memulai usaha baru sebanyak 23 orang, dan peserta yang dapat membuat makanan olahan jeruk sebagai usaha sebanyak 25 orang. Berikut adalah grafik perbandingan kapabilitas masyarakat sebelum dan setelah mengikuti pelatihan (Gambar 2) Berdasarkan Gambar 2 tersebut dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan kapabilitas masyarakat dalam membaca peluang bisnis, menjadi wirausaha baru dan memproduksi makanan olahan berbahan jeruk sebagai usaha. Seiring dengan meningkatnya kapabilitas masyarakat tersebut, desa Sumbersekar memiliki peluang besar untuk mengajak masyarakat mendirikan usaha baru dalam bidang makanan olahan jeruk. Apalagi saat ini sedang dirintis pembentukan rest area yang memberikan akses kepada wisatawan menuju destinasi wisata kota Batu. Lokasi desa Sumbersekar yang menjadi kawasan rest area tersebut menjadi faktor pendukung untuk merealisasi usaha agroindustri makanan olahan jeruk.



Gambar 2. Kapabilitas masyarakat sebelum dan setelah pelatihan

## Pembahasan

Desa Sumbersekar merupakan salah satu desa di kecamatan Dau Kabupaten Malang yang berlokasi sekitar 30 km dari kantor

kabupaten Malang. Jumlah penduduk desa Sumbersekar 9.779 orang yang terdiri dari laki-laki 4.950 dan perempuan 4.829. Tingkat pendidikan penduduk terdiri dari tidak/belum sekolah = 1055; tamat SD /sederajat = 863; tamat SLTP/sederajat = 2.162 dan tamat SLTA/sederajat = 1.311; tamat D3 =106; tamat S1 = 570; tamat S2 = 70; tamat S3 = 15. Sedangkan pekerjaan penduduk yang terbanyak adalah karyawan swasta = 1725; wiraswasta = 543; Petani/ Perkebunan = 331 (<https://www.sumbersekar.com>).

Berdasarkan hasil analisis data di atas nampak jelas bahwa kegiatan pelatihan ini mampu meningkatkan pengetahuan berwirausaha dan ketrampilan membaca peluang bisnis serta membuat makanan olahan berbahan jeruk guna meningkatkan nilai tambah (value). Dengan latar belakang pendidikan masyarakat Sumbersekar yang terbanyak adalah SLTP dan SLTA dan sebagian kecil adalah sarjana S1, S2 dan S3 menunjukkan bahwa sebenarnya masyarakat desa Sumbersekar termasuk dalam kelompok masyarakat cerdas. Sehingga mudah menyerap informasi yang disampaikan pada waktu pelatihan.

Dengan meningkatnya pengetahuan dan ketrampilan masyarakat diharapkan kemauan menjadi wirausaha baru juga meningkat. Dengan demikian permasalahan pendapatan tidak merata diantara beberapa desa di kecamatan Dau dapat terpecahkan jika masyarakat mendirikan usaha baru. Hal ini relevan dengan pendapat Zaenuri, dkk (2018) dan Lastriyanto, dkk (2019) bahwa agrowisata yang berdampingan dengan agroindustri mampu menjadi sumber pendapatan masyarakat yang menjanjikan. Sementara Yang (2012) menyatakan bahwa mengelola agrowisata itu perlu strategi sebab tanaman buah banyak dipengaruhi oleh musim, hama, iklim. Sehingga jika agrowisata disandingkan dengan

agroindustri diharapkan dapat saling melengkapi keunggulan dan menutup kelemahan masing-masing.

Walaupun berada dalam satu kecamatan Dau Kabupaten Malang, namun potensi tiap desa berbeda-beda. Ada desa yang berpotensi di bidang pertanian dan perkebunan, ada yang berpotensi wisata karena kondisi alamnya, dan ada yang berpotensi untuk usaha baik dagang, industri maupun jasa. Beberapa desa yang potensi untuk tanaman jeruk diantaranya adalah desa Selorejo, Gadingkulon, Petungsewu. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Gao et al. (2014) dan Schilling, et al. (2009) bahwa tidak semua daerah dapat ditanami jeruk karena dipengaruhi oleh landscape dan iklim setempat. Kelembapan udara tiap lokasi yang berbeda-beda, juga mempengaruhi tingkat kesuburan tanah dan tanaman buah seperti halnya jeruk. Hal ini menunjukkan bahwa potensi agrowisata tidak bisa diterapkan di sembarang tempat. Faktor alam memiliki pengaruh yang besar terhadap keberhasilan penanaman buah jeruk. Sementara itu Riley (1989) menyatakan bahwa untuk dapat menjual produk agroindustri di pasar internasional, maka perlu dipersiapkan dengan matang dengan memberikan layanan permintaan domestik dengan sebaik-baiknya. Dalam jangka panjang sebuah agro industri dapat merambah ke pasar ekspor jika dikelola dengan sebaik-baiknya.

Trimo, et al. (2018) dalam penelitiannya menyatakan bahwa para petani teh di Garut Jawa Barat jumlahnya semakin berkurang karena menjadi pekebun institusi bisnis. Daun teh segar hasil panen para petani teh dibeli oleh perusahaan milik pemerintah. Hal ini dilakukan dalam upaya standardisasi kualitas hasil produksi teh. Namun demikian pendapatan masyarakat tetap terjamin karena harga beli daun teh dikendalikan. Sedangkan Syamsiar dan Harumsari (2021) menyatakan bahwa agroindustri makanan lokal gula palem di

Kulonprogo mampu meningkatkan nilai tambah, menyerap tenaga kerja dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi regional. Hasil penelitian ini adalah menjadi harapan semua pelaku agroindustri di pedesaan.

## SIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut.

- 1) Setelah mengikuti kegiatan pelatihan, terdapat peningkatan kapasitas masyarakat dalam membaca peluang bisnis sebesar 61%.
- 2) Setelah mengikuti kegiatan pelatihan, terdapat peningkatan kapasitas masyarakat dalam mendirikan usaha baru sebesar 78%.

Setelah mengikuti kegiatan pelatihan, terdapat peningkatan kapasitas masyarakat dalam membuat makanan olahan jeruk sebagai usaha sebesar 76%.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dibiayai oleh Universitas Negeri Malang (UM). Untuk itu ucapan terima kasih kami sampaikan kepada LP2M UM dan seluruh pimpinan Universitas Negeri Malang atas kesempatan yang diberikan kepada kami tim pengabdian kepada masyarakat. Semoga hasilnya dapat bermanfaat bagi masyarakat luas utamanya masyarakat desa Sumbersekar, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Andriani, D. R., Setiawan, B., Koestiono, D., & Muhaimin, A. W. (2019). Peningkatan Kinerja Agroindustri Pisang dengan Pendekatan Sustainable Livelihoods. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 3(3), 645-654.
- [2] Gao, J., Barbieri, C., & Valdivia, C. (2014). Agricultural landscape

 doi: <https://doi.org/10.37859/jpumri.v6i1.3074>

- preferences: Implications for agritourism development. *Journal of Travel Research*, 53(3), 366-379.
- [3] Hilma, R., Prasetya, Syahri, J. Nasution, H. Syafri, R. Siregar, SH Perdana, F. (2021). Pemberdayaan Ibu-Ibu PKK Desa Suka Ramai, Kec. Tapung Hulu, Kab. Kampar dengan Produk Facemist Berbahan Dasar Aloe vera dan Ekstrak Green. *Jurnal Pengabdian Untuk Mu NegeRI* Vol. 5 No. 2.
- [4] Lastriyanto, A., Hariati, A. M., Muttaqin, S., & Ahmad, A. M. (2019, July). Pengembangan Potensi Agroindustri Dan Pariwisata Daerah Untuk Mendukung Perekonomian Kabupaten Timor Tengah Selatan. In *Seminar Nasional Hasil Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat (Snp2m)* (Pp. 237-242).
- [5] Puspitawati, I. R. (2007). Manfaat Struktur Biaya Dan Kelayakan Agroindustri Pengrajin Sirup Jahe (*Zingiber Officinale Rosc*) Di Kota Madiun
- [6] Ramsey, M., & Schaumleffel, N. A. (2006). Agritourism and rural economic development. *Indiana Business Review*, 81(3), 6-9.
- [7] Riley, H. M. (1989). *Developing Agroindustrial Capabilities to Exploit Domestic and International Market Opportunities* (No. 1099-2016-88935).
- [8] Schilling, B. J., Marxen, L. J., Heinrich, H. H., & Brooks, F. J. (2006). *The opportunity for agritourism development in New Jersey* (No. 1325-2016-103592).
- [9] Syamsiar, S., & Arumsari, V. (2021). Empowerment of Rural Community Based on The Agroindustry of Local Food. *Jurnal Dinamika Sosial Ekonomi*, 13(2), 21-29.
- [10] Trimio, L., Hidayat, S., & Budiman, M. A. (2018). Development Model of Tea Smallholder Agroindustry Business Group in Efforts to Improve the Welfare of Tea Smallholder Farmer Family. In *Proceeding of International Symposium for Sustainable Humanosphere* (pp. 167-175).
- [11] Yang, L. (2012). Impacts and challenges in agritourism development in Yunnan, China. *Tourism Planning & Development*, 9(4), 369-381.
- [12] Zainuri, Z., Sjah, T., Sauq, A., & Jayaputra, J. (2018). Agroindustri Dan Agrowisata Dapat Meningkatkan Ketahanan Pangan Masyarakat. *Jurnal Agrimansion*, 19 (1), 15-21.